

JENIS - JENIS TANAMAN YANG DIMANFAATKAN MASYARAKAT DESA MENANGA TENGAH KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT KABUPATEN OKU TIMUR

Tri Secilia¹, Andi Arif Setiawan², Trimin Kartika³

^{1,3}*Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas PGRI Palembang*

²*Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas PGRI Palembang*

*trisecilia3@gmail.com

ABSTRACT

Herbaceous plants are plants that are used by the community as medicine, economic value, food ingredients, ornamental plants, aromatic, cultural. The use of these herbal plants is found in various regions of the archipelago, one of which is in Minanga Tengah Village. The aim is to analyze the types of herbal plants that have ethnobotanical value and describe their use (parts used, processing methods, and uses) by the local community. The research method was carried out through field observations and interviews with communities in three areas (RT 01, RT 02, and RT 03) in Menanga Tengah Village. Based on the results of the study, it was found that the Spermatophyta division contained 2 classes, 14 orders, 16 families, 26 genera and 30 species of herbal plants. The utilization of herbal plants reviewed from the ethnobotanical aspect by the community is used, namely medicinal plants (21 species/70%), plants with economic value (14 species/46.7%), food ingredients (8 species/26.7%), ornamental plants (7 species/23.3%), aromatic plants (4 species/13.3%), and traditional purposes (2 species/6.7%). The most widely used part of the plant is the leaves (70%), with the most dominant processing method being boiling (57%). The community's traditional knowledge about the use of these herbal plants is still preserved and passed down from generation to generation.

Keywords: Ethnobotany, Herbs, Menanga Tengah Village, Local Knowledge.

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman oleh masyarakat Desa Menanga Tengah yaitu tanaman bernilai ekonomis, sebagai obat, bahan pangan, tanaman hias, aromatik, dan kultural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan jenis-jenis tanaman yang memiliki nilai etnobotani dan mendeskripsikan pemanfaatannya (bagian yang digunakan, kegunaan, dan cara pengolahan) oleh masyarakat setempat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2026 di Desa Menanga Tengah Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat di RT 01, RT 02, dan

RT 03. Hasil penelitian mencatat 30 spesies tumbuhan yang tergolong ke dalam 16 famili dan 26 genus. Berdasarkan jenis - jenis tanaman dimanfaatkan bernilai ekonomis (100%), sebagai tanaman obat (70%), tanaman bahan pangan (26,7%), tanaman hias (23,3%), tanaman aromatik (13,3%), dan keperluan adat (6,7%). Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun (70%), sedangkan metode pengolahan yang paling dominan adalah perebusan (57%). Pengetahuan tradisional masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan masih terpelihara dan diwariskan secara turun-temurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan hidup, kesehatan, serta budaya masyarakat Desa Menanga Tengah.

Kata Kunci: Etnobotani, Tanaman Herbal, Desa Menanga Tengah, Pengetahuan Lokal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, yang dikategorikan sebagai negara megabiodiversitas (Supriatna, 2021). Kekayaan flora yang dimiliki telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan, seperti sumber pangan, obat tradisional, tanaman hias, bahan aromatik, sumber pendapatan, serta keperluan adat dan budaya. Penggunaan sumber daya tumbuhan tersebut mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan lingkungan yang telah berlangsung secara turun-temurun (Supriatna, 2021; Kartika *et al.*, 2021; Sabri *et al.*, 2023).

Sejak dahulu, berbagai kelompok masyarakat di Indonesia telah memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beragam spesies digunakan sebagai bahan obat tradisional, rempah-rempah, sumber pangan, tanaman hias, maupun komoditas bernilai ekonomi. Pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan tersebut umumnya diwariskan dari generasi ke generasi melalui keluarga maupun tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman dalam mengelola sumber daya lokal (Hidayati *et al.*, 2021). Keragaman pemanfaatan tersebut menunjukkan pentingnya kajian etnobotani dalam

memahami sistem pengetahuan lokal, klasifikasi tumbuhan, serta praktik pengelolaan sumber daya hayati yang berkembang dalam suatu masyarakat (Albuquerque *et al.*, 2021).

Organ tumbuhan yang digunakan juga beragam, meliputi daun, akar, rimpang, batang, bunga, buah, dan biji. Proses pengolahannya dilakukan dengan berbagai cara, seperti direbus, ditumbuk, diparut, dikeringkan, maupun dikonsumsi secara langsung (Anggraeni *et al.*, 2023). Variasi penggunaan tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan telah berkembang melalui pengalaman empiris yang diwariskan lintas generasi.

Pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan merupakan bagian penting dari kearifan lokal yang perlu didokumentasikan dan dilestarikan. Modernisasi, perubahan pola hidup, serta meningkatnya penggunaan produk sintetis menyebabkan sebagian pengetahuan tersebut mulai berkurang, terutama pada generasi muda. Selain itu, alih fungsi lahan dan menurunnya ketersediaan sumber daya hayati berpotensi mengancam keberadaan berbagai spesies yang selama ini dimanfaatkan masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan dokumentasi dan inventarisasi menjadi langkah penting dalam upaya



pelestarian pengetahuan lokal sekaligus konservasi keanekaragaman hayati (Firmansyah *et al.*, 2022).

Desa Menanga Tengah, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya masih memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhan tersebut digunakan untuk berbagai keperluan, seperti obat tradisional, bahan pangan, tanaman hias, sumber pendapatan, bahan aromatik, serta kebutuhan adat dan budaya. Meskipun praktik pemanfaatan tumbuhan masih berlangsung hingga saat ini, informasi mengenai jenis tumbuhan yang digunakan, bagian yang dimanfaatkan, serta cara pengolahannya masih sangat terbatas dan belum terdokumentasi secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan masyarakat setempat, diketahui bahwa terdapat berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Menanga Tengah, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur perlu dilakukan sebagai upaya dokumentasi pengetahuan lokal masyarakat sekaligus untuk memperoleh informasi mengenai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, kategori penggunaan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pengolahannya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2026, di Desa Menanga Tengah Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera digital, tali raffia, meteran, pisau atau gunting,

kantong plastik, koran, parang dan alat tulis, angket wawancara/ kuisisioner. Bahan yang digunakan adalah spesies tanaman herba yang ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Menanga Tengah Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur.

Metode yang digunakan adalah survei deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, eksplorasi dan koleksi spesimen tumbuhan, serta wawancara semi-terstruktur terhadap masyarakat yang dipilih secara purposive sampling. Data yang diperoleh meliputi jenis tumbuhan, kategori pemanfaatan, bagian yang digunakan, dan cara pengolahannya. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel serta persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Menanga Tengah Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur dari divisio *Spermatophyta* ditemukan 2 class, 14 ordo, 16 familia, 26 genus dan 30 spesies tanaman. Daftar jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Menanga Tengah Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan Masyarakat di Desa Menanga Tengah Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur

No	Kelas	Ordo	Familia	Genus	Spesies	Nama Lokal
1.	Monocotyledone	Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Curcuma</i>	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit
2.				<i>Zingiber</i>	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe
3.					<i>Zingiber casumounar</i>	Banglai
4.					<i>Zingiber zerumbet</i>	Lampuyang
5.				<i>Kaempferia</i>	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur
6.				<i>Alpinia</i>	<i>Alpinia galanga</i>	Lawas
7.		Acorales	Acoraceae	<i>Acorus</i>	<i>Acorus calamus</i>	Jarangau
8.		Asparagales	Iridaceae	<i>Eleutherine</i>	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Bawang laut
9.			Amaryllidaceae	<i>Allium</i>	<i>Allium fistulosum</i>	Daun bawang
10.		Poales	Poaceae	<i>Cymbopogon</i>	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh
11.	Dikotyledone	Lamiales	Lamiaceae	<i>Orthosiphon</i>	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing
12.				<i>Ocimum</i>	<i>Ocimum citriodorum</i>	Kemangi
13.				<i>Coleus</i>	<i>Coleus amboinicus</i>	Paladang
14.		Solanaceae	Acanthaceae	<i>Andrographis</i>	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto
15.		Solanales	Solanaceae	<i>Solanum</i>	<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat ceri
16.					<i>Solanum torvum</i>	Terong
17.				<i>Physalis</i>	<i>Physalis angulata</i>	Ciplukan
18.		Asterales	Asteraceae	<i>Gynura</i>	<i>Gynura procumbens</i>	Sambung nyawa
19.				<i>Cyanthillium</i>	<i>Cyanthillium cinereum</i>	Sawi langit
20.				<i>Acmella</i>	<i>Acmella ciliata</i>	Rumput barilang
21.		Apiales	Campanulaceae	<i>Hippobroma</i>	<i>Hippobroma longiflora</i>	Bunga katarak
22.			Apiaceae	<i>Apium</i>	<i>Apium graveolens</i>	Seledri
23.				<i>Centella</i>	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan
24.		Piperales	Piperaceae	<i>Piper</i>	<i>Piper betle</i>	Sirih hijau
25.					<i>Piper crocatum</i>	Sirih merah
26.				<i>Peperomia</i>	<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih cina
27.		Malpighiales	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus</i>	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Jukut potai
28.		Ericales	Balsaminaceae	<i>Impatiens</i>	<i>Impatiens balsamina</i>	Pacar air
29.		Brassicales	Caricaceae	<i>Carica</i>	<i>Carica papaya</i>	Pepaya
30.		Caryophyllales	Portulacaceae	<i>Portulaca</i>	<i>Portulaca oleracea</i>	Krokot

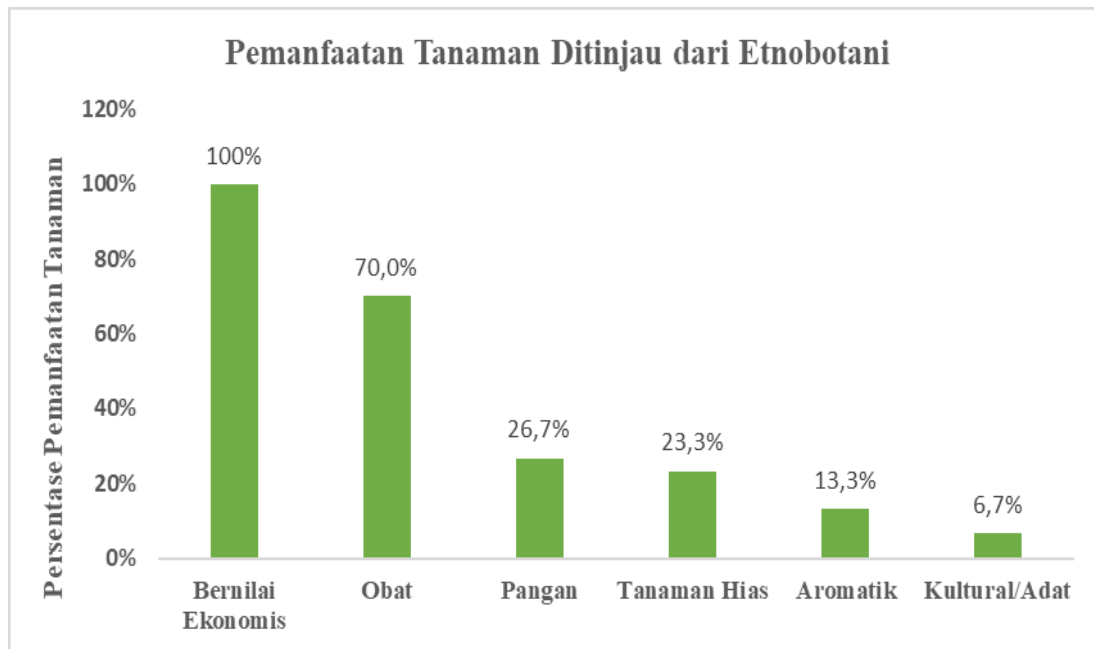
Pemanfaatan Masyarakat

Tanaman yang ditemukan di Desa Menanga Tengah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanaman oleh

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, pemanfaatan tanaman meliputi aspek ekonomi, kesehatan, pangan, estetika, budaya, dan kebutuhan lainnya. Persentase pemanfaatan tanaman berdasarkan kategori penggunaan disajikan pada Gambar 1.





Gambar 1. Grafik Persentase Pemanfaatan Tanaman Ditinjau dari Etnobotani

Berdasarkan gambar 1, tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Menanga Tengah dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu tanaman bernilai ekonomis (100%), obat tradisional (70%), bahan pangan (26,7%), tanaman hias (23,3%), aromatik (13,3%), dan untuk keperluan adat atau kultural (6,7%).

Tingginya persentase pemanfaatan tanaman sebagai sumber ekonomi menunjukkan bahwa seluruh spesies yang ditemukan memiliki nilai guna yang dapat mendukung pendapatan masyarakat. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan melalui penjualan hasil panen maupun dalam bentuk produk olahan. Beberapa jenis yang sering diperjualbelikan antara lain daun bawang, jahe, kunyit, lengkuas, dan serai. Kondisi ini menunjukkan bahwa tumbuhan memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian rumah tangga masyarakat Desa Menanga Tengah.

Pemanfaatan sebagai obat tradisional menempati urutan kedua dengan persentase 70%. Tingginya

penggunaan tanaman sebagai obat menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan pengetahuan lokal mengenai pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Putri dan Wulandari (2024) menyatakan bahwa masyarakat pedesaan masih memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap tanaman obat untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai obat antara lain kumis kucing untuk diabetes, kunyit untuk mengatasi gangguan lambung, serta sambiloto untuk membantu menurunkan tekanan darah. Khasiat tanaman tersebut berkaitan dengan kandungan senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, dan tanin yang berperan dalam aktivitas farmakologis (Septiani *et al.*, 2025).

Pemanfaatan tanaman sebagai bahan pangan mencapai 26,7%. Beberapa jenis yang digunakan sebagai bahan pangan antara lain jahe, kunyit, lengkuas, serai, tomat ceri, terong, dan pepaya. Selain berfungsi sebagai sumber pangan,



beberapa tanaman tersebut juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Kabore *et al.* (2023) menjelaskan bahwa penggunaan tumbuhan sebagai bahan pangan sekaligus obat mencerminkan konsep food as medicine yang berkembang dalam masyarakat agraris.

Pemanfaatan tanaman hias memiliki persentase sebesar 23,3%. Tanaman yang termasuk dalam kategori ini antara lain pacar air (*Impatiens balsamina*) dan bunga katarak (*Hippobroma longiflora*). Selain memperindah lingkungan pekarangan, beberapa jenis tanaman hias juga dimanfaatkan sebagai tanaman obat maupun pagar hidup. Hal ini menunjukkan bahwa satu jenis tumbuhan dapat memiliki lebih dari satu fungsi dalam kehidupan masyarakat.

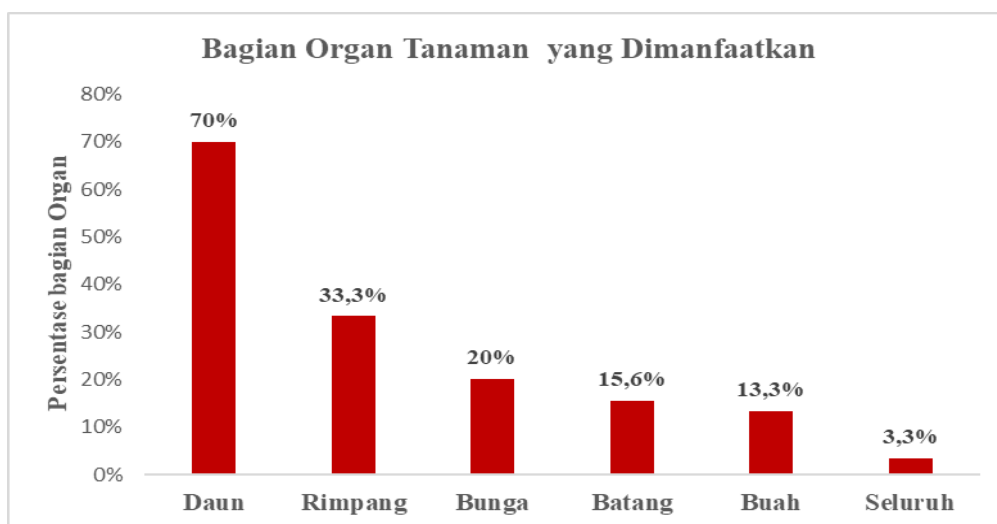
Pemanfaatan sebagai tanaman aromatik mencapai 13,3%. Tanaman yang termasuk dalam kategori ini antara lain jahe, serai, kunyit, dan kemangi. Masyarakat memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan campuran masakan, pengharum alami, maupun aromaterapi tradisional. Nurcholis dan Irawan (2021) melaporkan bahwa jahe mengandung senyawa aktif yang

berpotensi membantu melegakan saluran pernapasan dan mengurangi peradangan.

Kategori pemanfaatan terendah adalah untuk keperluan adat atau kultural dengan persentase 6,7%. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, tumbuhan dalam kategori ini memiliki nilai budaya yang penting. Sirih hijau dan sirih merah masih digunakan dalam berbagai kegiatan adat, seperti lamaran, pernikahan, dan penyambutan tamu, masyarakat masih menyediakan *candak sirih* (perlengkapan menyirih) yang berisi daun sirih, pinang, kapur, dan gambir. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa tanaman tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kesehatan, tetapi juga berperan dalam menjaga tradisi dan identitas budaya masyarakat setempat.

Bagian Organ Tanaman yang Dimanfaatkan

Bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Menanga Tengah meliputi daun, rimpang, bunga, batang, buah, dan seluruh bagian tumbuhan. Persentase bagian tanaman yang dimanfaatkan disajikan pada Gambar 2.



Grafik 2. Persentase bagian organ tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat



Berdasarkan Gambar 2, daun merupakan bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan dengan persentase 70%, diikuti rimpang (33,3%), bunga (20%), batang (15,6%), buah (13,3%), dan seluruh bagian tumbuhan (3,3%). Tingginya pemanfaatan daun menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih bagian tanaman yang mudah diperoleh, tersedia sepanjang tahun, dan dapat dipanen tanpa merusak atau mematikan tanaman. Selain itu, daun banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional karena mengandung berbagai senyawa metabolit sekunder yang berperan dalam menjaga kesehatan.

Rimpang merupakan bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan setelah daun. Organ ini umumnya berasal dari famili *Utricularia* yang digunakan sebagai obat tradisional. Astuti *et al.* (2020) melaporkan bahwa tumbuhan tersebut mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi dimanfaatkan dalam pengobatan berbagai penyakit.

Keragaman bagian tanaman yang dimanfaatkan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Menanga Tengah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai manfaat setiap organ tumbuhan. Pengetahuan tersebut diperoleh dan diwariskan secara turun-

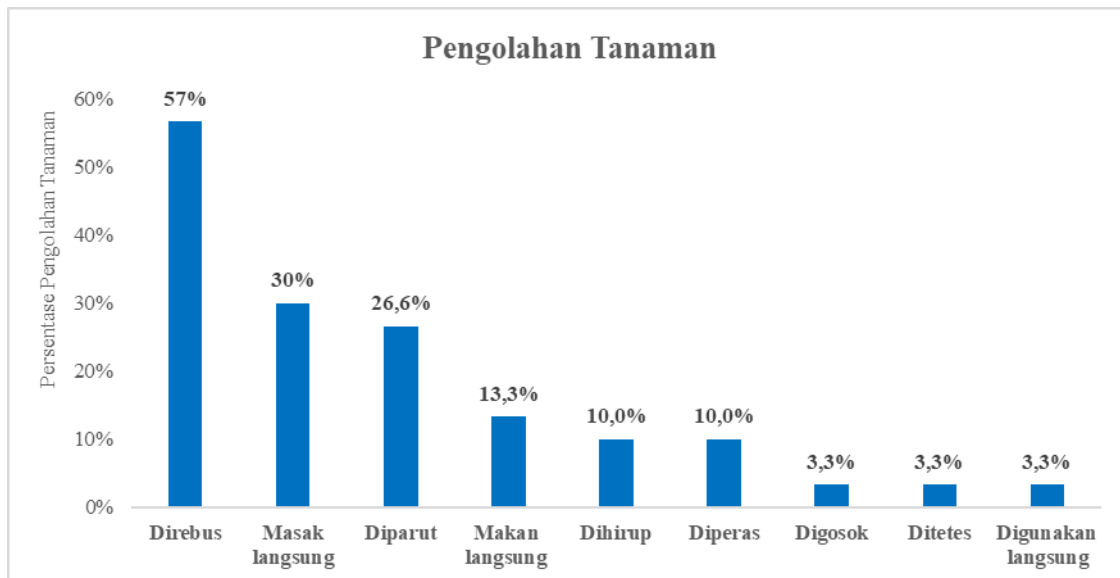
Zingiberaceae, seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan kencur. Rimpang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, bahan pangan, maupun bumbu masakan. Hidayati *et al.* (2021) menjelaskan bahwa rimpang dari famili Zingiberaceae mengandung berbagai senyawa aktif yang berpotensi memberikan manfaat bagi kesehatan sehingga banyak digunakan dalam pengobatan tradisional.

Bagian bunga, batang, dan buah juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Bunga umumnya digunakan sebagai tanaman hias maupun bahan pengobatan tradisional, sedangkan batang dan buah lebih banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat. Sementara itu, pemanfaatan seluruh bagian tanaman ditemukan pada *Phyllanthus* temurun sehingga masih dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara Pengolahan Tanaman

Cara pengolahan tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Menanga Tengah cukup beragam, meliputi perebusan, dimasak langsung, diparut, dimakan langsung, dihirup, diperas, digosok, ditetaskan, dan digunakan secara langsung. Persentase cara pengolahan tanaman disajikan pada Gambar 3.





Grafik 3. Grafik Persentase cara pengolahan etnobotani tanaman herba oleh Masyarakat

Berdasarkan Gambar 3, metode pengolahan yang paling banyak digunakan adalah perebusan (57%), diikuti dimasak langsung (30%), diparut (26,6%), dimakan langsung (13,3%), dihirup (10%), dan diperas (10%). Sementara itu, metode digosok, diteteskan, dan digunakan secara langsung memiliki persentase yang sama, yaitu masing-masing sebesar 3,3%.

Tingginya penggunaan metode perebusan menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih cara pengolahan yang sederhana, mudah dilakukan, dan telah lama diterapkan secara turun-temurun. Metode ini umumnya digunakan untuk mengolah tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Septiani *et al.* (2025) menyatakan bahwa perebusan merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengolahan tumbuhan obat karena praktis dan mudah diterapkan oleh masyarakat.

Metode diparut umumnya diterapkan pada tanaman rimpang, seperti jahe, kunyit, kencur, dan lengkuas, baik untuk keperluan pengobatan maupun bahan masakan. Sementara itu, metode dimakan langsung banyak ditemukan

pada tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan, seperti kemangi, tomat ceri, dan pepaya. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan metode dihirup dengan menggunakan uap rebusan tumbuhan aromatik, seperti jahe dan serai, yang dipercaya dapat membantu melegakan pernapasan (Nurcholis dan Irawan, 2021).

Metode diteteskan memiliki persentase yang relatif rendah, yaitu sebesar 3,3%, dan digunakan secara khusus untuk pengobatan mata. Tumbuhan yang dimanfaatkan dengan cara ini adalah bunga katarak (*Hippobroma longiflora*), yang diolah dengan cara ditumbuk dan dicampur air sebelum digunakan. Pemanfaatan tumbuhan tersebut menunjukkan adanya pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat mengenai cara penggunaan tumbuhan untuk mengatasi gangguan kesehatan tertentu. Pengetahuan tersebut diwariskan secara turun-temurun dan masih dipertahankan sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Desa Menanga Tengah (Sari *et al.*, 2022).

Keanekaragaman cara pengolahan yang ditemukan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Menanga Tengah



memiliki pengetahuan lokal yang cukup baik mengenai pemanfaatan tumbuhan. Pengetahuan tersebut diwariskan secara turun-temurun dan masih dipertahankan sebagai bagian dari kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya hayati yang tersedia di lingkungan sekitar.

Potensi Pemanfaatan dan Kearifan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Menanga Tengah memiliki pengetahuan lokal yang cukup baik dalam memanfaatkan tumbuhan untuk berbagai kebutuhan hidup. Tanaman tersebut dibudidayakan di pekarangan rumah, kebun, maupun diperoleh dari lingkungan sekitar, kemudian dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi, obat tradisional, bahan pangan, tanaman hias, aromatik, dan keperluan budaya.

Tingginya kategori tanaman bernilai ekonomis (100%) menunjukkan bahwa seluruh spesies yang ditemukan memiliki potensi untuk menunjang perekonomian masyarakat. Beberapa jenis tanaman seperti jahe, kunyit, serai, dan daun bawang tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga diperjualbelikan dalam bentuk bahan segar maupun produk olahan. Jahe instan, kunyit asam, minyak serai, dan rempah-rempah kering pemanfaatan berkelanjutan. Pengambilan daun umumnya tidak menyebabkan kematian tumbuhan sehingga ketersediaan sumber daya tersebut tetap dapat dipertahankan. Pola pemanfaatan ini berperan penting dalam menjaga kelestarian tanaman yang terdapat di lingkungan sekitar, termasuk beberapa jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang banyak dimanfaatkan masyarakat.

Pemanfaatan tanaman dalam kegiatan adat dan budaya juga menunjukkan bahwa hubungan antara

merupakan contoh produk yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hartono dan Susilowati (2023) menyatakan bahwa pengembangan produk herbal lokal memerlukan dukungan dalam aspek pascapanen, pengemasan, dan standarisasi mutu agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain memiliki nilai ekonomi, sebagian besar tanaman juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Beberapa jenis tanaman yang dimanfaatkan antara lain kumis kucing untuk membantu mengatasi diabetes, sambiloto untuk tekanan darah tinggi, pegagan untuk mengatasi gatal-gatal, dan sambung nyawa yang dipercaya masyarakat untuk membantu pengobatan berbagai penyakit. Menurut Setyowati *et al.* (2022), pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat pedesaan diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi melalui pengalaman dan praktik yang dilakukan secara berulang.

Dari aspek konservasi, dominannya pemanfaatan daun sebagai bagian tanaman yang digunakan (70%) menunjukkan bahwa masyarakat secara tidak langsung menerapkan prinsip manusia dan tanaman tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya. Sirih masih digunakan dalam berbagai kegiatan adat sebagai simbol penghormatan, media komunikasi budaya, dan sarana mempererat hubungan sosial masyarakat. Komalasari (2018) menyatakan bahwa tradisi menyirih masih dijumpai pada masyarakat yang mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dan menjadi salah satu identitas kultural yang diwariskan secara turun-temurun.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Menanga Tengah. Selain berfungsi sebagai sumber ekonomi, tumbuhan juga dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan, memenuhi kebutuhan pangan, mendukung kegiatan budaya, serta menjadi bagian dari kearifan lokal yang perlu dilestarikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etnobotani tanaman yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Menanga Tengah, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 30 spesies tanaman yang dimanfaatkan masyarakat dan termasuk ke dalam Divisio Spermatophyta, yang terdiri atas 2 kelas (Monocotyledoneae dan Dicotyledoneae), 14 ordo, 16 famili, dan 26 genus. Famili Zingiberaceae merupakan famili yang paling dominan dengan 6 spesies.
2. Tanaman yang dimanfaatkan bernilai ekonomis (100%), obat tradisional (70%), bahan pangan (26,7%), tanaman hias (23,3%), aromatik (13,3%), dan keperluan adat atau kultural (6,7%).
3. Bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun (70%), sedangkan cara pengolahan yang paling umum dilakukan adalah perebusan (57%).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Menanga Tengah masih memiliki dan mempertahankan pengetahuan etnobotani dalam pemanfaatan tanaman yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albuquerque, U. P., Cruz da Cunha, L. V. F., Lucena, R. F. P., & Alves, R. N. (2021). *Methods and Techniques in Ethnobiology and Ethnoecology* (3rd ed.). New York: Humana Press.
- Anggraeni, D., Pratiwi, R., & Kurniawan, A. (2023). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat pedesaan sebagai upaya pengobatan tradisional. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 145– 154.
- Firmansyah, R., Hidayat, T., & Lestari, E. (2022). Dokumentasi pengetahuan tradisional tumbuhan obat sebagai upaya konservasi sumber daya hayati. *Jurnal Konservasi Hayati Indonesia*, 18(1), 12– 20.
- Hartono, B., & Susilowati, S. H. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 7(1), 45-58.
- Hidayati, N., Syamsuri, S., & Fauziah, F. (2021). Etnobotani Tanaman Zingiberaceae di Masyarakat Desa Sekitar Hutan Kabupaten Kerinci. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 887-896.
- Kabore, H., Kibere, M., & Nanema, K. R. (2023). Local perceptions and endogenous knowledge of Hoary Basil (*Ocimum americanum* L.) in Burkina Faso. *Ethnobotany Research and Applications*, 26, 1-11.
- Komalasari, D. (2018). *Kajian Etnobotani dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan yang*



Digunakan Dalam Upacara Adat di Desa Negeri Ratu Tenumpang (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.

Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 2(3), 145-154.

Maulida, N., Yuliana, S., & Rahman, A. (2024). Kajian etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat pedesaan di Indonesia. *Jurnal Etnobiologi Indonesia*, 8(1), 15– 27.

Setyowati, F. M., Mardiyanti, S., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) terhadap Kadar Asam Urat Tikus Putih. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 22-30.

Nurcholis, M., & Irawan, A. (2021). Aktivitas Ekspektoran Uap Rebusan Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) secara In Vivo. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 11(2), 134-142.

Supriatna, J. (2021). Biodiversitas Indonesia: Potensi, Ancaman, dan Konservasi. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Prasetyo, B. D., Siregar, E. S. (2024). Dampak Perubahan Iklim dan Aktivitas Antropogenik terhadap Keanekaragaman Tumbuhan Herba di Lanskap Agroforestri. *Jurnal Ekologi dan Konservasi*, 15(1), 45-60.

Supriatna, J. (2021). ***Biodiversitas Indonesia: Potensi, ancaman, dan*** Pustaka Obor Indonesia.

Rahmawati, N., Hikmat, A. (2021). Distribusi dan Ekologi Tanaman Herba di Hutan Sekunder Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 15(2), 89-101.

Sari, D. P., Lestari, R., & Wijayanti, W. (2022). Toksisitas Akut Ekstrak *Hippobroma longiflora* pada Mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Farmamedika*, 7(2), 88-95.

Septiani, F., Suriani, C., Adilla, A., Huzaifah, A., Hasni, A. M., Siallagan, N. A. F., Sundari, R. I., Sari, S. R., & Syahru, Z. A. N. (2025). Studi Etnobotani Berbasis Literatur: Pemanfaatan Daun Sibangun dan Tapak Dara dalam Pengobatan Tradisional Demam oleh Masyarakat Sidamanik. *Jurnal*

E IISN: 2655-9137

